

PROGRAM TRAINING DUTA BAHASA SEBAGAI AGEN PENYULUH BAHASA DAN LITERASI

Muhammad Asyura^{1*}

¹Tadris Bahasa Indonesia, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas

Article Info:

Received: 2024-05-26

Revised: 2024-06-30

Accepted: 2024-07-16

Keywords:

Training

Duta Bahasa

Literasi

***Corresponding author:**

muhamamdasyuramuhammad@gmail.com

ABSTRAK Tadris Bahasa Indonesia (TBI) FTIK IAIS Sambas turut mewarnai dunia pendidikan khususnya dalam usaha penggalakan literasi di Kabupaten Sambas. Satu di antara program tersebut diwujudkan dalam pengiriman delegasi pada Duta Bahasa Kalimantan Barat sejak 2021 yang tentunya memerlukan training dan implementasi program krida literasi untuk kepentingan masyarakat. Tujuan kegiatan PKM ini adalah melahirkan penyuluh bahasa dan sastra melalui training dan implementasi kridanya untuk mendukung penggalakan literasi masyarakat di Kabupaten Sambas. Penulis menggunakan metode service learning yang sesuai dengan pendidikan andragogi (untuk orang dewasa) yang diimplementasikan lewat pelatihan public speaking, personal branding, dan pageant manner. Hasil training tersebut adalah 2 orang delegasi ke tahap karantina dengan satu orang yang mendapatkan predikat juara tiga. Para Duta Bahasa perwakilan Kabupaten Sambas 2024 tersebut telah berkontribusi dengan melaksanakan krida literasi di lingkungan kampus dan masyarakat. Program training tersebut terus dilanjutkan lewat implementasi program kerja Lembaga Penjamin Mutu (LPM) IAIS Sambas yang ditangani dan didanai langsung oleh Pusat Penalaran dan Kreatifitas Mahasiswa.

ABSTRACT The Indonesian Study (TBI) of FTIK IAIS Sambas also supports educational programs, especially in efforts to promote literacy in Sambas Regency. One of these programs is manifested in sending delegates to West Kalimantan Language Ambassadors every year which of course requires training and implementation of literacy advocacy for the benefit of the community. The purpose of this community service is to invite language and literature ambassadors through training and program implementation to support community literacy in Sambas Regency. The author uses service learning methods that are in accordance with andragogy (educational theory for adults) which is implemented through public speaking, personal branding, and pageant manner training. The result of the training was 2 delegates to the quarantine stage with one person who won third place. The Language Ambassadors 2024 representing Sambas Regency have contributed by implementing literacy programs in the campus and public. The training program was continued by the IAIS Sambas Quality Assurance Institute (LPM) which was handled and funded directly by the Student Reasoning and Creativity Center.

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan bahasa yang terus berkembang yang sejalan dengan perkembangan zaman. Era globalisasi saat ini memungkinkan penggunaan bahasa Indonesia harus selaras dengan penggunaan bahasa asing dan bahasa daerah yang turut mewarnainya Pemahaman

masyarakat yang cenderung keliru terkait situasi dan konteks yang tepat untuk menentukan penggunaan bahasa menjadi masalah yang serius (1).

Kesalahan penggunaan bahasa di ruang publik juga turut memperkeruh problematika kebahasaan (2). Hal tersebut dapat terjadi karena faktor internal. Kurangnya sosialisasi penggunaan bahasa Indonesia, bahasa daerah, dan bahasa asing oleh pihak terkait menjadi kunci sekaligus solusi untuk menyokong literasi lewat penyuluh bahasa. Program tersebut dibuat dalam satu jargon oleh Pusat Bahasa sebagai Trigatra Bangun Bahasa (Utamakan Bahasa Indonesia, Lestarkan Bahasa Daerah, dan Kuasai Bahasa Asing) (3).

Kampanye yang masif terkait pemahaman Trigatra Bangun Bahasa amat dibutuhkan untuk masyarakat (4). Hal tersebut dapat dilakukan oleh penyuluh bahasa dari berbagai kalangan mulai dari instansi pemerintah, guru dan dosen bahasa, serta komunitas anak muda. Satu di antara program tersebut diimplementasikan lewat penyelenggaraan Pemilihan Duta Bahasa yang diadakan sejak 2006 oleh Pusat Bahasa Kemdikbudristek lewat perwakilannya di Balai Bahasa tiap provinsi.

Duta Bahasa menjadi role model kepada masyarakat tentang bagaimana harusnya bersikap dan memilih bahasa sesuai konteksnya. Hal tersebut dapat dilakukan dengan program krida atau advokasi kebahasaan untuk masyarakat. Hal ini penting untuk memajukan dunia pendidikan dan literasi karena bahasa alat sebagai penghela ilmu pengetahuan.

Kemajuan dalam bidang pendidikan merupakan satu di antara indikator kemajuan Sumber Daya Manusia (SDM). Hal ini dapat tergambar lewat Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di tiap daerah. Berdasarkan hal tersebut, civitas akademik dan mahasiswa di Prodi Tadris Bahasa Indonesia (TBI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin (IAIS) Sambas hadir mewarnai dunia pendidikan di Kabupaten Sambas lewat program Literasi Kampusnya.

Subprogram Literasi Kampus Prodi TBI FTIK IAIS Sambas adalah pengiriman delegasi mahasiswa pada Pemilihan Duta Bahasa Kalbar sejak 2020. Prodi tersebut selalu berhasil mengirim delegasi mahasiswa hingga menjadi finalis mewakili Kabupaten Sambas. Dampak positif dari kegiatan tersebut adalah lahirnya kader pendidik dan penyuluh bahasa di Kalbar. Dengan demikian, diharapkan melalui jalannya program tersebut dapat meningkatkan IPM Kabupaten Sambas.

Untuk menyiapkan hal tersebut perlu adanya pelatihan (tryning) seperti public speaking, personal branding, dan pageant manner. Pelatihan tersebut dibutuhkan kerana terdapat empat kompetensi yang dinilai dalam pemilihan Duta Bahasa yaitu keterampilan menulis (penulisan artikel kebahasaan dan krida), keterampilan berbicara (presentasi dan wawancara), penalaran (tes UKBI dan psikotes), dan seni performansi (unjuk bakat dan pageant manner) (5). Dengan demikian, kegiatan PKM untuk menyiapkan Duta bahasa Kabupaten Sambas ini sangat penting dilakukan karena berdampak masif untuk masyarakat.

METODE

Pelaksanaan training Duta Bahasa dilaksanakan di lingkungan kampus IAIS Sambas (ruangan kelas dan aula) selama lima hari. Pada periode 2024, training dilaksanakan mulai 22 – 26 April 2024. Luaran dari training tersebut terselesaikannya dua hal yaitu pemberkasan dan nonpemberkasan. Berbagai berkas persyaratan untuk menjadi finalis Duta Bahasa berupa CV, ijazah, sertifikat prestasi, sertifikat TOEFL, artikel kebahasaan, dan proposal krida kebahasaan, Berkas tersebut kemudian dikirim secara daring ke G-form Balai Bahasa Kalbar untuk kemudian diseleksi. Luaran yang bersifat nonberkas adalah kemampuan public speaking dan stage act yang mumpuni oleh peserta training. Sasaran kegiatan training tersebut adalah mahasiswa berprestasi di Prodi TBI yang kemudian akan melaksanakan program krida kebahasaan untuk masyarakat.



Gambar 1. Pamflet Acara Pemilihan Duta Bahasa Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2024

Program ini dilaksanakan dengan mengadopsi metode *service learning* (6). Hal ini yang sesuai dengan pendidikan andragogi (untuk orang dewasa) yang diimplementasikan lewat pelatihan *personal branding*, *public speaking*, dan *pageant manner*. Mekanisme awal pelaksanaan program PKM ini yaitu:

1. Merencanakan target berupa tempat dan waktu pelaksanaan PKM
2. Melakukan pendekatan kepala Biro terkait di kampus untuk perizinan dan peminjaman tempat pelaksanaan dan pendanaan.
3. Menyusun proposal pelaksanaan PKM sesuai kebutuhan target.
4. Analisis khalayak sasaran dan penjangkaran peserta pelatihan
5. Pengembangan materi pelatihan dan pemateri

Proses pelaksanaan kegiatan secara rinci sebagai berikut:

Tabel 1. Proses *Training* Duta Bahasa 2024

No	Sesi <i>training</i>	Rincian kegiatan	Waktu dan tempat
1	<i>Personal branding</i> dengan pemateri Muhammad Asyura, M.Pd.	Penyusunan artikel, proposal krida, dan psikotes	22-23 April 2024 di ruang kelas
2	<i>Public speaking</i> dengan pemateri Muhammad Asyura, M.Pd.	Presentasi krida dan tes wawancara	24-25 April 2024 di ruang kelas
3	<i>Pageant manner</i> dengan pemateri Muhammad Asyura, M.Pd. dan Elsa Mulya K, M.S.	<i>Talent, make up</i> , dan <i>catwalk class</i>	26 April 2024 di Aula IAIS Sambas

Instrumen yang digunakan pada training tersebut adalah juklis Pemilihan Duta Bahasa Kalbar, lembar tes wawancara, format proposal krida, dan lembar penilaian performansi *stage act*. Instrumen tersebut sangat mendukung luaran dari *training* dan menjadi tolok ukur atau indikator keberhasilan.

HASIL

Pengiriman delegasi pemuda pada Pemilihan Duta Bahasa Kalbar yang diselenggarakan oleh Balai Bahasa Kalbar di Kota Pontianak ini memiliki tujuan utama yakni untuk mencetak kader pemuda sebagai penyuluh bahasa guna peningkatan mutu literasi. Program ini diselenggarakan setiap tahunnya dengan menyeleksi puluhan pemuda dari seluruh kabupaten/ kota di Kalbar yang berumur 18-24 tahun dari berbagai latar belakang pendidikan.

Setiap tahun, Balai Bahasa Kalbar akan menetapkan 40 finalis (20 putera dan 20 puteri) yang berhak untuk lanjut pada kompetisi atau tahap karantina di Pontianak. Kegiatan tersebut dilaksanakan selama kurang lebih dua Minggu yang berisi pembekalan penyuluhan bahasa, tes psikologi, presentasi krida atau advokasi kebahasaan, unjuk bakat dan bahasa daerah, tes Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia (UKBI), dan wawancara dalam bahasa asing. Pasangan juara pertama akan dikirim mewakili Provinsi Kalbar ke ajang Duta Bahasa Nasional di Pusat Bahasa Kemdikbudristek Jakarta.

Training untuk menyiapkan Duta Bahasa Kabupaten Sambas dilakukan sepenuhnya oleh Prodi TBI yang bekerja sama dengan Hima TBI untuk menjaring calon peserta. Sosialisasi sudah dilakukan satu bulan sebelum *deadline* pendaftaran Duta Bahasa Kalbar ditutup secara daring. Setelah terpilih maksimal 6 orang mahasiswa untuk dilatih secara khusus selama enam hari. sesi *personal branding* dengan pemateri Muhammad Asyura, M.Pd. selaku Kaprodi TBI sekaligus pemenang peringkat tiga Duta Bahasa Kalbar 2018. Sesi tersebut dilaksanakan selama dua hari pada 22-23 April 2024 di ruang kelas. Enam orang mahasiswa terpilih tersebut mendapatkan pembekalan materi penyusunan artikel dan proposal krida pada hari pertama dan merevisi hasil tulisannya

tersebut sesuai saran pemateri dihari kedua hingga berkas layak dikirim. Penyusunan berkas tersebut disesuaikan dengan *passion* dan bakat yang menjadi ciri *personal branding* masing-masing peserta. Selain untuk kepentingan penyusunan berkas, *personal branding* juga ditampilkan pada media sosial peserta *training*. Hal ini sejalan dengan metode untuk membuat citra diri lebih meluas melalui media sosial (7).



Gambar 2. *Training Sesi 1*



♥ 💬 📌
👤 Disukai oleh hima.tbi.iais dan lainnya
muaz_syura Keterampilan berbicara dalam forum akademik yg cukup mumpuni utk ukuran anak semester dua yang tahun lalu baru saja lulus SMA. Dengan waktu kurang lebih satu jam kalian sudah bisa mematangkan konsep krida, kerangka esai, dan salindia untuk langsung dipresentasikan di depan kelas dlm waktu 10 menit. Kalian harus tetap belajar

Gambar 3. *Training Sesi 2*

Pelaksanaan *training* kedua adalah sesi *public speaking* dengan pemateri Muhammad Asyura, M.Pd. di ruang kelas. Pada hari pertama, pemateri menyampaikan tentang konsep *public speaking* ala Arih Budi Utomo yang dikenal sebagai konsultan dalam bidang ilmu komunikasi. Teori tersebut disingkat dengan IDEAS (*Inner Power, Delivery, Effect, Authentic, dan Self Assesment*). *Inner power* merupakan kekuatan setiap individu terkait pesonanya yang dapat dilihat dari cara berpakaian dan bersikap (8). *Delivery* adalah kemampuan mentransfer informasi dengan lugas. *Effect*

adalah kemampuan berkomunikasi yang memberikan dampak berupa persetujuan atau penolakan (persuasif). *Authentic* adalah kemampuan menyapaikan ide dengan gaya khas yang mampu membranding diri. Terakhir adalah *self assesment* yang merupakan usaha menilai kemampuan diri sendiri dan mental untuk menerima saran dan kritik orang lain terhadap performansi kita. Dengan instrumen tersebut, pemateri dapat mengukur kemampuan peserta training yang tidak hanya penilaian satu arah (dari pemateri) namun juga dua arah (dari sesama peserta).

Tabel 2. Luaran *Training Personal Branding*

Nama Peserta	Tema Artikel dan Krida	Keberhasilan
Yoga	kebahasaan	Artikel dan proposal krida selesai sesuai format
Heriono	Kesastraan	Artikel dan proposal krida selesai sesuai format
Nur Hikmah	Kebahasaan	Artikel dan proposal krida selesai sesuai format
Wulan Andari	Kesastraan	Artikel dan proposal krida selesai sesuai format
Feni	Kesastraan	Artikel dan proposal krida selesai sesuai format
Senditia Nurdira	Kebahasaan	Artikel dan proposal krida selesai sesuai format

Tabel 3. Luaran *Training Public Speaking*

Nama Peserta	Asesmen IDEAS	Temuan
Yoga	<i>Inner power</i> dan <i>effect</i> harus ditingkatkan	Masih banyak kritikan dari peserta lain
Heriono	<i>Inner power</i> dan <i>effect</i> harus ditingkatkan	Masih banyak kritikan dari peserta lain
Nur Hikmah	<i>Effect</i> harus ditingkatkan	Masih banyak kritikan dari peserta lain
Wulan Andari	Keseluruhan IDEAS sudah baik	Penilaian baik dari peserta lain
Feni	<i>Effect</i> harus ditingkatkan	Penilaian baik dari peserta lain
Senditia Nurdira	Keseluruhan IDEAS sudah baik	Penilaian baik dari peserta lain

Pada hari kedua adalah sesi praktik dengan mempresentasikan artikel kebahasaan, proposal krida, dan tes wawancara terkait dua berkas yang dipresentasikan tersebut. Kegiatan ini dibuat semirip mungkin seperti saat karantina Pemilihan Duta Bahasa Kalbar yang sebenarnya. Asesmen keterampilan berbicara disusun berdasarkan hal khusus yang dinilai dalam presentasi yaitu diksi dan kalimat yang lugas, penyampaian ide, gaya penyampaian, dan ketepatan waktu (9).

Pelaksanaan *training* ketiga adalah sesi *pageant manner* dengan pemateri Muhammad Asyura, M.Pd. dan Elsa Mulya Karlina, M.S. di Aula IAIS Sambas. Pada sesi yang dilaksanakan

satu hari ini memuat tiga hal yang diajarkan yaitu *talent*, *make up*, dan *catwalk class*. Pemateri yang dipilih adalah alumnus pemenang dan peserta duta/ *peagent* dan model yang sekarang berprofesi sebagai dosen di IAIS Sambas. Pada sesi *talent*, peserta diberikan waktu 10 menit untuk unjuk bakat. Pemateri akan memberikan penilaian dan masukan positif.



Gambar 4. Training Sesi 3

Tabel 4. Luaran Training Pageant Manner

Nama peserta	Asesmen <i>talent</i>	Asesmen <i>make up</i> dan <i>catwalk</i>
Yoga	Bakat bernyanyi dan bermusik yang dinilai baik	<i>Make up</i> sederhana putera dan <i>catwalk manly</i> harus dilatih lagi
Heriono	Bakat berceramah yang dinilai baik	<i>Make up</i> sederhana putera dan <i>catwalk manly</i> sudah bagus
Nur Hikmah	Bakat menari yang perlu ditingkatkan	<i>Make up</i> artis dan <i>catwalk queenly</i> harus dilatih lagi
Wulan Andari	Bakat <i>story telling</i> dan bernyanyi yang sangat baik	<i>Make up</i> artis dan <i>catwalk queenly</i> sudah bagus
Feni	Bakat membaca puisi yang perlu ditingkatkan	<i>Make up</i> artis dan <i>catwalk queenly</i> harus dilatih lagi
Senditia Nurdira	Bakat menari yang perlu ditingkatkan	<i>Make up</i> artis dan <i>catwalk queenly</i> sudah bagus

Setelah serangkaian *training* dilaksanakan dan enam orang peserta mengirim berkas pada 1 Mei 2024, terpilih lah dua orang finalis Duta Bahasa Kalbar 2024 asal kontingen IAIS Sambas yang mewakili Kabupaten Sambas yaitu Nurhikmah dan Wulan Andari. Hal tersebut adalah prestasi yang baik karena masuk dalam 20 finalis putera dan puteri yang akan bertanding memperebutkan 10 besar putera dan puteri mulai 4-11 Mei 2024. Setelah satu minggu yang Panjang dengan berbagai sesi karantina diumumkan lah satu orang kontingen IAIS Sambas yang lolos 10 besar puteri yaitu Wulan Andari yang berhak maju ke malam final memperebutkan posisi 6 besar yang mendapatkan hadiah dan penghargaan. Malam final yang diadakan di Aula Pendopo Gubernur Kalbar pada 18 mei 2024

tersebut, Wulan Andari berhasil masuk ke 6 besar dengan prestasi juara 5 dari Kabupaten Sambas. Hal ini prestasi tertinggi sejak pengiriman delegasi IAIS Sambas sejak 2020.

PEMBAHASAN

Rencana keberlanjutan PKM ini berupa pendampingan berkelanjutan yang akan dilakukan setiap tahunnya. Calon Duta Bahasa dari kampus IAIS juga mendapat mentoring teman sejawat dari Duta terpilih tahun sebelumnya untuk menyiapkan diri mengikuti *training*.

Kegiatan *training* Duta Bahasa yang diadakan sejak 2021 terus dievaluasi dengan berbagai proses sebagai berikut:

1. Monitoring dan evaluasi data hasil *training* Duta Bahasa dilakukan dengan mengumpulkan data setelah training berakhir dengan pemberian kuesioner kepada peserta terkait PKM yang telah dilaksanakan.
2. Penyusunan laporan program PKM *training* Duta Bahasa karena didanai oleh kampus.
3. Pengiriman atau penyerahan LPJ program PKM kepada LP2M dan Pusat Penalaran dan Kreatifitas Mahasiswa IAIS Sambas

Ketercapaian kemampuan peserta dalam memahami materi program PKM *training* Duta Bahasa dapat dilihat dari berbagai aspek. Para peserta memahami materi yang diberikan narasumber dengan baik dan aktif memberikan pendapat atau pertanyaan secara langsung di tiap sesi. Ketercapaian pemahaman peserta terkait materi teoretis dan praktik dapat dilihat dari kuesioner dan penilaian praktikum yang diisi dan dilaksanakan pada akhir setiap sesi. Tanggapan dan saran yang diberikan peserta antara lain:

1. Penilaian

Peserta memberikan penilaian baik sebanyak 80% (5 orang) terkait beberapa pertanyaan penyelenggaraan *training* Duta Bahasa. Sebanyak 20% (1 orang) memberikan penilaian sangat baik serta berpendapat bahwa program PKM tersebut sangat menarik dan memberikan tambahan pengetahuan tentang cara berkomunikasi dan menghilangkan grogi serta ilmu untuk *membranding* diri.

2. Saran dari peserta

Peserta memberikan saran yang secara umum terkait waktu pembimbingan intensif di luar *training* Duta Bahasa. Peserta meminta kepada pemateri untuk terus membuka konsultasi secara individu selama karantina pemilihan *training* Duta Bahasa Kalbar 2024 berlangsung. Peserta juga memohon kepada pihak kampus untuk mendanai pemateri untuk ikut serta ke Pontianak memberikan bimbingan secara langsung selama karantina.

Pihak kampus sebagai donator utama kegiatan PKM *training* Duta Bahasa memberikan saran agar penghelatan selanjutnya dapat disusun sesuai format lokakarya (*workshop*) yang lebih formal dan diorganisasi oleh panitia yang lengkap. Saran tersebut muncul agar *training* Duta Bahasa ini

resmi menjadi agenda rutin khas dari Prodi Tadris bahasa Indoensia selain penghelatan Gebyar Bulan Bahasa (GBB) setiap Oktober.

Berdasarkan hasil survey yang didapat dari pengisian kuesioner dari peserta dapat disimpulkan bahwa program PKM *training* Duta Bahasa ini berjalan dengan baik walaupun dengan beberapa kendala dan keterbatasan. Secara spesifik hasil program PKM ini adalah:

1. Peningkatan pemahaman teoretis dan praktis oleh peserta terkait *public speaking*, *personal branding*, dan *pageant manner*.
2. Peserta mampu memahami alur dan penyiapan berkas seleksi pemilihan Duta Bahasa Kalbar yang setiap tahunnya berkemungkinan terjadi perubahan. memiliki ciri khas tertentu.
3. Peserta secara mental mampu melaksanakan program krida atau advokasi kebahasaannya pada masyarakat sebagai luaran dari Pemilihan Duta Bahasa Kalbar setiap tahunnya.

Faktor pendukung program PKM *training* Duta Bahasa diselenggarakan dengan dukungan penuh oleh unit LP2M dan Pusat Penalaran dan Kreatifitas Mahasiswa IAIS Sambas. Program tersebut memberikan manfaat yang besar untuk masyarakat terutama dalam pengimplementasian krida kebahasaan dan kesastraan sebelum maupun sesudah penyelenggaraan Pemilihan *training* Duta Bahasa Kalbar 2024.

Faktor penghambat program PKM *training* Duta Bahasa adalah masalah teknis seperti penyesuaian waktu pelaksanaan, penyusunan proposal pengajuan dana, dan kesiapan pemateri yang disesuaikan dengan jadwal acara Pemilihan Duta Bahasa Kalbar 2024 yang cenderung berubah. Panitia penyelenggara yaitu Balai Bahasa Kalbar sering melakukan pengunduran waktu pendaftaran sehingga mengubah jadwal dan persiapan peserta *training* Duta Bahasa IAIS Sambas.

Kegiatan PKM *training* Duta Bahasa berakhir dengan baik disertai dengan penyerahan sertifikat dari LP2M kepada pemateri. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan dokumentasi berupa berfoto dan video. Luaran awal kegitan tersebut Ketika satu peserta training melaju ke tahap *TOP 10* peserta putri terbaik atas nama Wulan Andari.



(a)



(b)

Gambar 5. (a) Panggung Pemilihan Duta Kalbar 2024, (b) Prestasi Peserta *Training*

Luaran paling menggembirakan dari training ini adalah terpilihnya satu mahasiswa IAIS Sambas sebagai juara 3 Duta Bahasa Kalbar 2024 atas nama Wulan Andari. Krida yang ditawarkan adalah *Kegiatan Mendongeng Daring dan Luring sebagai Usaha Indokrinasi Cinta Lingkungan untuk Anak Usia Dini*. Nilai Tes UKBI pun tergolong sangat baik pada tingkatan “Sangat Unggul” Artikel kebahasaan yang diangkat adalah *Isu Punahnya Bahasa Daerah akibat Perubahan Iklim di Kabupaten Sambas* yang mengambil studi kasus penutur bahasa Jawa komunitas transmigran di wilayah Kecamatan Subah yang notabene adalah wilayah industri perkebunan sawit. Performansi yang baik dengan bakatnya sebagai *story teller* mengantarkan saudara Wulan Andari pada prestasi peringkat 3 dari 84 peserta yang mendaftarkan diri di edisi 2024 ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penggunaan metode service learning yang diimplementasikan lewat PKM training Duta Bahasa 2024 yang berisikan tiga pelatihan yaitu public speaking, personal branding, dan pageant manner berjalan dengan baik. Hasil training tersebut adalah terpilihnya dua orang delegasi ke tahap karantina dengan satu orang yang mendapatkan predikat juara tiga Duta Bahasa Kalbar 2024. Para Duta Bahasa perwakilan Kabupaten Sambas 2024 tersebut telah berkontribusi dengan melaksanakan krida literasi di lingkungan kampus dan masyarakat.

Saran untuk kegiatan PKM training Duta Bahasa selanjutnya adalah dapat melibatkan lebih banyak mahasiswa IAIS Sambas dengan pendanaan yang cukup. Panitia pelaksanaan Pemilihan Duta Bahasa Kalbar, yang dalam hal ini adalah Balai Bahasa Kalbar, hendaknya menyusun acara secara konsisten karena sejak 2021 penjadwalan cenderung diubah dan diundur. Para peserta dari luar Kota Pontianak menjadi kesulitan untuk mengatur persiapan transportasi, perizinan kuliah, dan pencarian dana sponsor untuk bekal karantina selama 2 minggu di Pontianak.

REFERENSI

1. Zentz, Lauren. 2015. The More Things Change the More They Stay the Same? Exploring a Century of Indonesian Language Planning Discourse. article in Tilburg Paper on Culture Studies University of Houston, (2015): 133-140. https://pure.uvt.nl/ws/files/30482059/TPCS_133_Zentz.pdf
2. Rahmi. 2015. The Development of Language Policy in Indonesia (E-Journal) Englisia Vol. 3, No. 1, (2015):18-25. <http://dx.doi.org/10.22373/ej.v3i1.622>
3. Asyura, Muhammad. 2015. Utamakan Bahasa Indonesia, Lestarkan Bahasa Daerah, dan Kuasai Bahasa Asing. Simposium Nasional Kebangsaan MPR-RI: UPI Press.
4. Juanda. 2015. Politik Bahasa Indonesia dari Prakemerdekaan dan Pascakemerdekaan (e-journal) Tuturan, Vol. 4, No. 1, (2015): 688–703.
5. Badan Pengembanagn dan Pembinaan Bahasa. 2023. Petunjuk Teknis Pemilihan Duta Bahasa Tingkat Nasional. Jakarta: Kemdikbudristek.

6. Kambau, Ridwan Andi dkk. 2016. Panduan Implementasi Service Learning di UIN Alaudin Makassar. Makassar: Nur Khairunnisa Press.
7. Anggarini, Desy Tri. 2021. Faktor –Faktor yang Mempengaruhi Personal Branding dalam Membangun Citra dan Popularitas dalam Media Sosial (e-journal) Business Innovation and Entrepreneurship Journal (BIEJ) Volume 03 No.04 (2021): 259-268. <https://doi.org/10.35899/biej.v3i4.341>
8. Fidiyanti, Latifah Nur. 2020. Communication Skill Training with Arik Budi Utomo (Daring) (<https://www.digdayaspace.com/post/communication-skill-training-with-arik-budi-utomo>) diakses 16 Mei 2024.
9. Tarigan, Hendri Guntur. 2013. Berbicara: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Penerbit Angkasa.